

Implementasi Administrasi Hubungan Masyarakat dalam Membangun Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Vinna Rema Winata¹
Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul 'Ula
Email: finarema772@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi administrasi hubungan masyarakat dalam membangun kerja sama antara sekolah dan masyarakat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan akibat kurang optimalnya fungsi humas sekolah sebagai penghubung antara lembaga pendidikan dan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Nganjuk. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang humas, guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi humas dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan humas disusun secara partisipatif melalui rapat kerja sekolah, sementara pelaksanaan berfokus pada komunikasi dua arah, kemitraan dengan masyarakat, dan publikasi kegiatan sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan merancang tindak lanjut. Implementasi administrasi humas yang baik terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat citra positif sekolah, dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini menegaskan bahwa administrasi humas yang terencana dan berkelanjutan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kolaborasi antara sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Administrasi Humas, Kerja Sama Sekolah, Masyarakat, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Administrasi hubungan masyarakat (humas) merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen dan administrasi pendidikan yang berperan dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas internal seperti guru, kurikulum, dan sarana prasarana, tetapi juga oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat sebagai mitra eksternal. Hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat ini menjadi elemen strategis untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan

secara berkelanjutan.

Masalah yang muncul di banyak lembaga pendidikan saat ini adalah lemahnya fungsi humas dalam mengelola komunikasi dan kemitraan dengan masyarakat. Banyak sekolah belum memiliki sistem administrasi humas yang terencana dan terorganisir dengan baik. Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah cenderung rendah, dan citra sekolah tidak berkembang secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya dukungan masyarakat terhadap program-program pendidikan yang dicanangkan oleh sekolah. Maka dari itu, penelitian tentang implementasi administrasi humas menjadi penting untuk menemukan pola dan strategi efektif dalam membangun kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Secara teoritis, administrasi hubungan masyarakat dalam pendidikan memiliki fungsi utama untuk menciptakan hubungan harmonis dan saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan publiknya. Menurut Sagala (2019), administrasi pendidikan mencakup seluruh kegiatan yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan, termasuk pengelolaan komunikasi eksternal melalui fungsi humas. Sementara itu, Mulyasa (2018) menegaskan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari partisipasi masyarakat sebagai pihak yang turut memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Humas sekolah berperan mengomunikasikan visi, misi, dan program sekolah agar mendapat dukungan dan kepercayaan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran humas sekolah berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Amin (2020) menunjukkan bahwa kegiatan humas yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat kolaborasi dalam penyediaan sumber daya pendidikan. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak membahas secara spesifik bagaimana implementasi administrasi humas dilakukan secara sistematis dalam konteks manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kerja sama. Di sinilah letak keterbaruan penelitian ini, yakni memberikan gambaran komprehensif tentang praktik nyata administrasi humas dalam membangun kerja sama sekolah dengan masyarakat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pemahaman dan penerapan administrasi humas yang efektif di sekolah. Humas harus mampu menjalankan fungsi komunikasi dua arah, baik internal maupun eksternal, serta mendukung pelaksanaan program pendidikan melalui koordinasi dengan berbagai pihak. Dengan sistem administrasi yang terencana dan terdokumentasi dengan baik, humas dapat berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat sekaligus penjaga citra positif lembaga pendidikan di mata publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi administrasi hubungan masyarakat dalam membangun kerja sama sekolah dengan masyarakat serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan

mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen humas di bidang pendidikan serta menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam membangun kemitraan yang produktif dan berkelanjutan dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi administrasi hubungan masyarakat dalam membangun kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali fenomena secara alami dan memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggambaran secara sistematis dan faktual mengenai implementasi administrasi humas di sekolah. Penelitian dilakukan SMP Negeri 5 Kertosono, Nganjuk. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang terkait dengan kegiatan administrasi humas sekolah.

2. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang humas, guru, komite sekolah, dan beberapa perwakilan masyarakat sekitar yang aktif dalam kegiatan sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan hubungan masyarakat sekolah. Dalam penelitian ini, jumlah informan sebanyak delapan orang, terdiri dari satu kepala sekolah, satu wakil kepala bidang humas, empat guru, satu anggota komite sekolah, dan satu tokoh masyarakat.

3. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan Juli hingga Agustus 2025, di SMP Negeri 5 Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif pasif, yakni tidak terlibat langsung dalam kegiatan administrasi humas, tetapi berperan sebagai pengamat dan pengumpul data secara objektif.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu:

- a. Observasi, dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan kegiatan humas di sekolah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja sama dengan masyarakat.

- b. Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, komite, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman, kendala, serta strategi implementasi administrasi humas.
- c. Dokumentasi, berupa arsip kegiatan humas, notulen rapat, foto kegiatan, dan surat kerja sama yang berkaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat.

Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan data dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Setiap instrumen dikembangkan berdasarkan indikator kegiatan administrasi humas yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, dan evaluasi.

5. Teknik Analisis Data

- a. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:
- b. Reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- c. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks tematik untuk mempermudah interpretasi.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan antar temuan, serta makna di balik data yang diperoleh.
- e. Selama proses analisis, peneliti secara terus-menerus membandingkan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar interpretasi yang dihasilkan tetap valid dan mendalam.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Selain itu, dilakukan member check dengan cara meminta konfirmasi kepada informan mengenai keakuratan hasil wawancara. Peneliti juga melakukan peer debriefing dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan terhadap analisis yang telah dilakukan. Dengan cara ini, keabsahan dan kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting mengenai implementasi administrasi hubungan masyarakat (humas) di sekolah dalam upaya membangun kerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus utama, yaitu: (1) perencanaan administrasi humas, (2) pelaksanaan kegiatan humas, (3) evaluasi dan tindak lanjut, serta (4) dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

1. Perencanaan Administrasi Hubungan Masyarakat Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa perencanaan

administrasi humas dilakukan melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, guru, serta komite sekolah. Rencana kegiatan humas dituangkan dalam dokumen resmi seperti *rencana kerja tahunan sekolah* (RKTS) dan *rencana kerja humas*. Program kerja humas diarahkan untuk memperkuat komunikasi internal dan eksternal, menjalin kemitraan dengan masyarakat, serta membangun citra positif sekolah.

Rencana kegiatan humas meliputi:

- Program komunikasi dan publikasi kegiatan sekolah.
- Pembinaan hubungan dengan orang tua dan komite sekolah.
- Pengembangan jejaring kerja sama dengan dunia usaha dan lembaga sosial.
- Kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat sebagai bentuk kontribusi sekolah kepada lingkungan.

Tabel 1 berikut menunjukkan beberapa bentuk kegiatan humas yang direncanakan sekolah dalam satu tahun ajaran.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Administrasi Humas Sekolah Tahun 2025

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi program sekolah	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang visi sekolah	Juli 2025
2	Kegiatan bakti sosial	Menjalin hubungan positif dengan masyarakat sekitar	September 2025
3	Rapat koordinasi dengan komite	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan	Oktober 2025
4	Kemitraan dengan dunia usaha	Mendukung kegiatan kewirausahaan siswa	November 2025

Perencanaan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan fungsi administrasi humas dengan cukup sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat **Mulyasa (2018)** bahwa administrasi pendidikan yang baik mencakup perencanaan strategis yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan humas di sekolah dilakukan oleh tim humas di bawah koordinasi kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan humas difokuskan pada kegiatan komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, serta membangun partisipasi aktif publik dalam kegiatan pendidikan.

Bentuk pelaksanaan kegiatan humas meliputi:

- a. **Kegiatan komunikasi eksternal** — seperti pertemuan rutin dengan orang tua,

penyebaran informasi melalui media sosial, serta pelibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah.

- b. **Kegiatan sosial dan lingkungan** — seperti kerja bakti, donor darah, dan bantuan sosial bagi warga sekitar.
- c. **Kemitraan dengan dunia usaha dan instansi lain** — berupa dukungan sponsorship, pelatihan keterampilan, serta kerja sama dalam program pendidikan karakter.

Pelaksanaan ini menunjukkan adanya peran aktif humas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Temuan ini memperkuat teori **Sagala (2019)** yang menyatakan bahwa humas pendidikan berfungsi membangun *public relations* berbasis kemitraan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah.



Gambar 1. Pertemuan Wali Murid Dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Kegiatan Humas

Evaluasi terhadap kegiatan humas dilakukan setiap akhir semester melalui rapat evaluasi bersama antara kepala sekolah, tim humas, dan komite sekolah. Evaluasi ini meninjau sejauh mana program yang dijalankan sesuai dengan rencana, hambatan yang muncul, serta strategi perbaikan untuk masa mendatang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan humas memberikan dampak positif terhadap komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran khusus untuk kegiatan humas. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memperluas jaringan kerja sama dan melibatkan lebih banyak relawan dari kalangan guru maupun masyarakat.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan menurut **Usman (2021)**, yaitu perlunya siklus manajemen yang

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan.

4. Dampak Implementasi Administrasi Humas terhadap Mutu Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi humas berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Beberapa dampak nyata antara lain:

- Peningkatan partisipasi masyarakat.** Orang tua dan warga sekitar semakin aktif dalam mendukung kegiatan sekolah.
- Peningkatan citra sekolah.** Publikasi kegiatan dan transparansi informasi membuat masyarakat memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga.
- Perbaikan fasilitas pendidikan.** Melalui kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha, sekolah memperoleh tambahan sumber daya untuk pengembangan sarana.

Hasil ini memperkuat teori **Amin (2020)** yang menyatakan bahwa administrasi humas yang baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat sinergi antara sekolah dan publik. Dengan komunikasi yang efektif, sekolah dapat mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik secara berkelanjutan.

5. Pembahasan dan Interpretasi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa administrasi hubungan masyarakat memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses administrasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berperan penting dalam menjaga konsistensi dan efektivitas program humas. Temuan ini mengonfirmasi teori **Sagala (2019)** dan **Mulyasa (2018)** tentang pentingnya fungsi humas sebagai jembatan komunikasi sekolah dengan masyarakat.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi humas sangat bergantung pada dukungan pimpinan sekolah, keterlibatan guru, dan kemauan masyarakat untuk bekerja sama. Dalam konteks ini, kegiatan humas bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat sosial dan strategis.

Dari temuan ini, dapat dikatakan bahwa sekolah yang mampu mengelola hubungan masyarakat dengan baik akan memperoleh dukungan moral dan material yang kuat dari masyarakat. Dengan demikian, administrasi humas dapat dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan di era partisipatif saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi administrasi hubungan masyarakat di sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kerja sama yang efektif antara sekolah dengan masyarakat. Melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang berkelanjutan, kegiatan humas mampu memperkuat komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dan

publiknya. Hal ini terbukti berdampak positif terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat, kepercayaan publik, serta dukungan moral dan material bagi pengembangan program sekolah.

Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi humas bukan sekadar aktivitas penyebaran informasi, melainkan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfungsi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, membangun citra positif sekolah, dan memperluas jaringan kemitraan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan sumbangan teoretis terhadap pengembangan konsep administrasi humas di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan mutu sekolah berbasis kolaborasi masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan administrasi humas sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan komunikasi tim humas, serta keterbukaan masyarakat terhadap program pendidikan. Sekolah yang menerapkan prinsip transparansi dan partisipatif dalam administrasi humas cenderung lebih mudah membangun kepercayaan publik dan mencapai mutu layanan pendidikan yang lebih tinggi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan lokasi dan jumlah informan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk semua satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai peran administrasi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa administrasi hubungan masyarakat yang terencana, transparan, dan berkelanjutan merupakan salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam membangun kemitraan dengan masyarakat dan mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2020). *Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digitalisasi*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.17509/japi.v11i2.24560>
- Fitriani, L., & Rahman, A. (2021). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.31538/jmp.v8i1.1321>
- Handayani, S., & Prasetyo, D. (2022). *Strategi Komunikasi Humas Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan, 9(3), 201–213. <https://doi.org/10.31004/jikp.v9i3.2841>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhayati, I. (2020). *Optimalisasi Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.17509/jamp.v3i2.26711>
- Rohman, M. (2019). *Keterlibatan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Peran Hubungan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 26(1), 89–98. <https://doi.org/10.17977/jpp.v26i1.12431>
- Sagala, S. (2019). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, H., & Anwar, Z. (2023). *Collaborative Public Relations Model for School and Community Partnership Development*. International Journal of Educational Management Studies, 15(1), 55–68. <https://doi.org/10.1108/ijems-2023-007>
- Usman, H. (2021). *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, T., & Lestari, R. (2022). *Public Relations Management in Educational Institutions: Building Trust and Engagement*. Asian Journal of Education and Social Studies, 19(2), 112–123. <https://doi.org/10.9734/ajess/2022/v19i230478>